

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam menjalin suatu relasi dan interaksi dengan orang lain. Menurut (Mulyana, 2003), istilah komunikasi yang dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata lain *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama, sam disini maksudnya adalah sama makna. Jadi ketika dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan.

Perkembangan zaman modern memberikan dampak pada banyaknya perubahan dalam segala sisi kehidupan uyang menuntut setiap individu untuk dapat beradaptasi di dalamnya, baik secara psikis maupun nonpsikis. Perubahan tersebut terjadi pada individu di segala usia termasuk usia remaja. Remaja merupakan masa transisi dari periode anak menuju dewasa (Sarwono, 2011).

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan dari aspek fisik, biologis dan sosial. Selaras dengan apa yang dikatakan Erikson (dalam Santrock, 2008: 28) di dalam setiap tingkatan terdapat sebuah krisis untuk membentuk sebuah identitas. Identitas yang dimaksud adalah pembentukan dari sebuah pengalaman dari setiap tahapannya, hal ini juga terjadi pada perkembangan tahapan pada tahap remaja (Santrock, 2008: 16). Oleh karena itu, pada masa remaja sering disebut masa krisis. Di mana seorang remaja rentan sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Terutama apabila kurang adanya pegangan nilai dan norma sedangkan kepribadian diri sedang mengalami pembentukan. Pada fase inilah seorang manusia identik dengan mencari jati dirinya karena terdapat pola-pola yang berubah di dalam maupun luar

dirinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Havighurst, Robert (dalam Sarwono, 2010) bahwa pada remaja terdapat teori tugas perkembangan (*developmental task*), dikatakan setiap individu pada tahapan usia mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kepandaian, keterampilan, pengetahuan, sikap dan fungsi tertentu sesuai kebutuhan pribadi yang timbul dalam dirinya sendiri dan tuntutan yang datang dari masyarakat di sekitarnya.

Berbagai persoalan yang sering terjadi seiring dengan pola perubahan tersebut diantaranya keterlibatan dalam tindak kriminal narkoba, seks bebas, geng motor, tawuran dan bentuk penyimpangan-penyimpangan lainnya. Dibalik persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh remaja terdapat salah satu kegiatan yang menarik pada fase ini adalah tertariknya dengan sesama jenis. Dari ketertarikan tersebut, akhirnya menjadi hubungan yang akrab atau yang lebih dikenal dengan homoseksual yang disebut dengan *Same Sex Attraction* (SSA).

Same Sex Attraction (SSA) adalah gejala yang dialami oleh seseorang yang memiliki kecenderungan dan ketertarikan pada orang yang berkelamin sama. Dalam masyarakat sekitar kita, dapat di temui seseorang yang tertarik secara seksual pada orang lain dengan jenis kelamin yang sama. Kecenderungan orientasi seksual pada orang lain lazimnya oleh kebanyakan orang disebut homoseksual yang akhir – akhir ini juga sering di sebut dengan istilah *Same Sex Attraction* (SSA). Penyebab seseorang memiliki orientasi seksual sejenis dapat berbagai macam. Menurut Wimpie Pangkhila adalah faktor biologis, yaitu adanya kelainan didalam otak atau kelainan secara genetik yang dialami individu. Kedua faktor sosiokultural, dimana terdapat adat-istiadat dalam lingkungan individu bersangkutan yang memberlakukan hubungan homoseks dengan alasan tertentu yang tidak benar. Ketiga faktor psikodinamik, yaitu adanya gangguan perkembangan psikoseksual pada masa anak-anak. Dan yang keempat adalah faktor lingkungan yaitu keadaan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong pasangan sesama jenis menjadi erat (Hafidz, 2004).

Homoseksual merupakan merupakan penyimpangan arah seksual dimana terjadi ketertarikan dengan sesama jenis, antara laki-laki dengan laki-laki ataupun

perempuan dengan perempuan. Namun untuk memudahkan sering kali mengenal panggilan masing-masing untuk membedakannya. Sebutan *Gay* untuk laki-laki, sementara jika perempuan dengan perempuan biasanya dikenal dengan sebutan *Lesbian*.

Kota Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura, dimana letak secara geografis dekat dengan ibu kota terbesar kedua di Indonesia yaitu Surabaya. Tidak hanya itu setelah adanya Jembatan Suramadu menambah kemudahan akses mobilitas dari Madura ke Surabaya dan sebaliknya. Membawa perubahan bagi masyarakat yang hidup di Madura, tidak terkecuali kehidupan kaum *gay*, mereka lebih leluasa untuk bisa melakukan pertemuan dengan *gay* yang lainnya.

Homoseksual dan lesbian adalah kaum-kaum yang tidak bisa dipungkiri masih sangat direndahkan eksistensinya. Seolah-olah mereka dianggap tidak ada, karena masyarakat menganggap ketidak sesuaian dengan yang sudah ada dalam pola masyarakat pada umumnya. Saat ini di Indonesia fenomena cinta sejenis bukanlah hal yang baru dalam gaya hidup masyarakat modern. Di kota metropolitan seperti Surabaya fenomena cinta sejenis sudah semakin sering ditemui. Namun di kota-kota yang masih dikatakan berkembang, fenomena seperti ini keberadaannya masih banyak yang tidak terlihat, sehingga susah untuk mendeteksi hubungan ini. Melalui penampilan yang mereka tampilkan, bahasa dan gerak tubuh mereka meskipun tidak secara terang-terangan mereka siapa sebenarnya.

Menjadi sesuatu yang berbeda dari kebanyakan orang lain memang terasa aneh dan tidak menyenangkan. Terutama saat tinggal di kota yang merupakan kota yang maju dan berkembang. Jika terdapat isu di beberapa kalangan, maka isu tersebut akan langsung tersebar dan menjadi pergunjungan banyak orang.

Gay adalah salah satu sebutan bagi kaum laki-laki dengan laki-laki. Terdapat dua strategi utama dalam melakukan pergaulan dengan dunia luar lingkungan mereka, yaitu : *gay* yang tertutup memisahkan antara kehidupan pribadi mereka dengan dunia luar. *Gay* yang bebas secara kotras lebih aktif

menyatakan identitas seksualnya dalam berbagai aspek kehidupan. Secara fisik seorang gay norma-normal saja seperti laki-laki pada umumnya, yang berbeda dari mereka adalah orientasi seksualnya. Bahkan masyarakat luas banyak yang tidak dapat membedakan mana laki-laki heteroseksual dengan laki-laki homoseksual. Kerena seorang *gay* sendiri lebih terlihat *machoo*, rapi dan terawat. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan untuk diteliti.

Significant Other adalah istilah lain untuk orang yang terpenting atau terekat. Dalam hal ini konsep diri di pelajari melalui montak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandang diri merupakan interpretasi diri dari pandangan orang lain terhadap dirinya. Seorang anak sangat dipengaruhi orang yang ada di dekatnya. Seorang remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup (Harapan & Ahmad, 2014:90).

Pemilihan *Significant Other* ini berfungsi untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan proses yang dialami untuk mencapai kebermaknaan hidupnya. Seseorang yang memiliki arti penting dalam hidupnya, seperti teman/sahabat, hubungan ketemanan dapat berkembang ke persahabatan didalam kenyataannya, seseorang biasanya merupakan tingkat permulaan dan dikukukannya suatu persahabatan.

Seorang remaja membuka diri kepada orang lain tentang homoseksual sebagai *gay* memang tidak mudah. Sikap membuka diri memiliki tantangan sendiri. Selalu ada perasaan takut yang menjadi alasan dalam pengambilan keputusan untuk membuka diri atau tidak, seperti takut dijauhi teman, dikucilkan keluarga, dianggap tidak normal dalam lingkungan masyarakat. Untuk membuka diri memang diperlukan suatu keberanian.

Permasalahannya adalah kita hidup di lingkungan masyarakat yang masih belum menerima fenomena homoseksual *gay* sebagai suatu hal yang wajar. Selain itu Kota Bangkalan identik dengan kota santri dimana nilai keagamaan dari kota ini masih menjadi permasalahan yang sedikit sensitif untuk diangkat.

Masyarakat saat ini sangat sulit menerima keberadaan kaum *gay*, dimana kaum *gay* selain menyimpang dari nilai-nilai agama yang berlaku di kalangan masyarakat Madura, kaum *gay* sendiri tidak berani menunjukkan dirinya, sehingga ruang lingkup kaum *gay* di kota Bangkalan sangat tertutup. Dimana kota Bangkalan yang terkenal dengan sebutan kota santri, dan bahwa di dalam agama keberadaan kaum *gay* tidak dibenarkan.

Pada umumnya kehidupan kaum *gay* di kota Bangkalan masih tersembunyi, mereka masih menjaga privasi dirinya, dimana kehidupan mereka masih berada di ruang lingkup masyarakat yang agamis, karena pada kenyataannya kehidupan masyarakat Bangkalan masih kental dengan ajaran agama, dari sebab itu kehidupan *gay* yang ada di kota Bangkalan masih tertutup, dan mereka masih mengikuti aturan yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Peneliti memilih *gay* sebagai subyek penelitian disebabkan karena keberadaan seorang *gay* di Kota Bangkalan masih menjadi kontroversi dalam kalangan masyarakat. Tidak semua orang dapat menerima keberadaan kaum homoseksual *gay*, karena itu ada sebagian dari mereka yang tidak melakukan pengungkapan diri namun ada juga yang melakukan pengungkapan diri. *Self Disclosure* adalah pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi ini dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat dan cita-cita. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan bagaimana *Self Disclosure* tentang homoseksual yang dilakukan seorang kaum *gay*. Dengan melakukan *Self Disclosure* berarti akan menjadi perubahan sikap, artinya seseorang yang dianggap baik yaitu teman atau keluarga dapat saja menolak keberadaan mereka, atau bisa saja tetap menerima *gay* tersebut dan menganggap hal itu sesuatu yang biasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini bagaimana *self disclosure same sex attraction* pada *significant other* ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta mengetahui bagaimana *self disclosure* yang dilakukan pada pelaku *same sex attraction* pada *significant other*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktis. Sekurangnya hasil penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi tambahan tentang ilmu pengetahuan metode deskriptif khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.
2. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu menjadi *literature* ilmiah untuk penelitian selanjutnya terutama dalam kasus *self disclosure*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berharap dapat bermanfaat untuk pihak-pihak :

1. Kepada para remaja diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak menjadi seorang *same sex attraction* atau homoseksual, terutama dampak dalam segi lingkungan.
2. Kepada para pelaku *same sex attraction* atau homoseks diharapkan mengerti manfaat dari keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang lain agar dapat memperkuat suatu relasi hubungan.